INVESTOR NEWSLETTER

FY-2022

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Pendapatan dan Laba Bersih TLDN Terjaga dan Tumbuh pada FY 2022

Pada tahun 2022, TLDN membukukan pendapatan sebesar Rp 3,61 triliun, atau 23,0% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan kenaikan volume penjualan *Crude Palm Oil (*CPO) dan *Palm Kernel* (PK) serta lebih tingginya harga jual rata-rata CPO pada Rp 11.265/Kg dan harga jual PK pada Rp 6.648/Kg.

Pendapatan sebesar Rp 3,29 triliun berasal dari penjualan CPO. Angka ini 22,6% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya volume penjualan sebesar 29.417 ton dan peningkatan harga jual sebesar 10,3%.

Disamping itu, Perseroan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 319,37 miliar dari penjualan PK. Volume penjualan PK meningkat sebesar 8.574 ton diikuti oleh peningkatan harga jual sebesar 4,0%.

Peningkatan produksi dan kenaikan harga bahan baku terutama pupuk dan solar mengakibatkan biaya produksi pada tahun 2022 lebih tinggi 34,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan pengelolaan biaya yang baik, Perseroan mampu mencatatkan laba kotor sebesar Rp 1,25 triliun, tumbuh 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,17 triliun. Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 835,66 miliar dengan margin laba usaha sebesar 23,1%

Perseroan mencatatkan EBITDA sebesar Rp 1,15 triliun dengan margin EBITDA sebesar 31,7%. Perseroan juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 573,98 miliar, tumbuh 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Total aset perseroan per 31 Desember 2022 sebesar Rp 5,2 triliun tumbuh 14,3%, dan total liabilitas perseroan per 31 Desember 2022 Rp 3,03 triliun lebih rendah 4,4% dibandingkan per 31 Desember 2021.

Ikhtisar Keuangan

Ringkasan Laba/rugi

Rp Juta	FY 22	FY 21
Pendapatan	**3.613.177**	**2.938.381**
CPO	3.293.614	2.686.190
PK	319.370	250.434
Lain-lain	192	1.757
Biaya Produksi	**(2.366.654)**	**(1.765.336)**
Laba Bruto	**1.246.522**	**1.173.046**
Margin (%)	34,5	39,9
Laba Usaha	**835.657**	**931.268**
Margin (%)	23,1	31,7
EBITDA	**1.146.349**	**1.252.046**
Margin (%)	31,7	42,6
Laba Bersih	**573.979**	**524.263**
Margin (%)	15,9	17,8

Ringkasan Neraca

Rp Juta	31 Des 2022	31 Des 2021
Total Aset	5.224.552	4.572.241
Total Liabilitas	3.034.545	3.184.228
Total Ekuitas	2.180.007	1.228.013

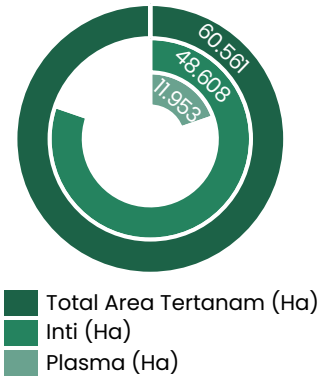
Volume Penjualan *(Ton)*

CPO	295.545	263.129
PK	47.752	39.178

Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*

CPO	11.265	10.209
PK	6.648	6.392

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)				
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	427	686	47.495	48.608
Plasma	68	1.602	10.283	11.953
Total	**495**	**2.289**	**57.778**	**60.561**

TLDN mengelola 60.561 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 48.608 Ha lahan Inti dan 11.953 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan ialah 13,2 tahun dengan komposisi 95% tanaman prima, 4% tanaman muda dan sisanya tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	FY 2022	FY 2021	%
Kinerja Kebun			
Total TBS diproduksi (Ton)	**1.201.230**	**1.092.668**	**9,9**
TBS Inti (Ton)	1.059.207	953.030	11,1
TBS Plasma (Ton)	142.023	139.638	1,7
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**22,0**	**19,8**	**11,1**

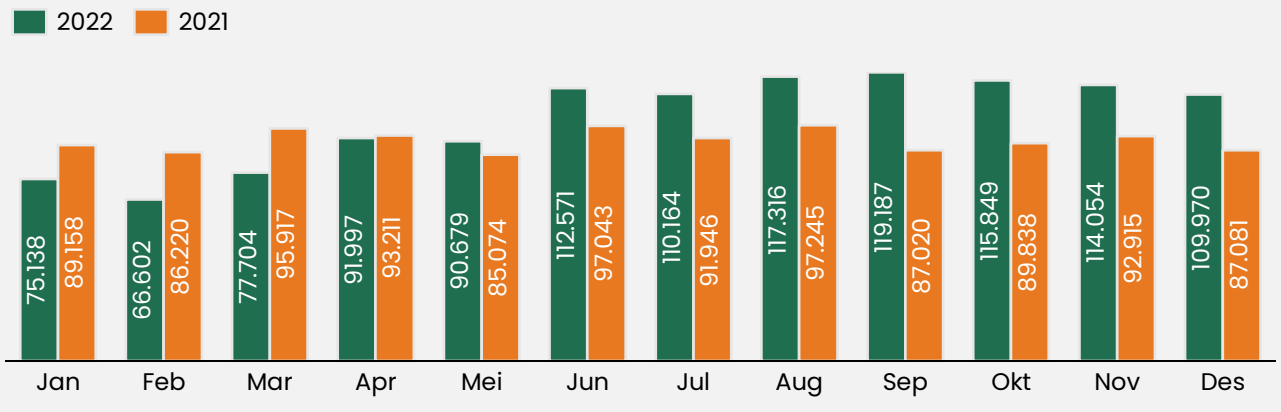
Produksi TBS Inti pada tahun 2022 sebesar 1.059.207 ton, meningkat 11,1% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 953.030 ton.

Secara kuartal tahunan, TLDN juga mencatat peningkatan produksi TBS Inti, dimana produksi TBS Inti pada kuartal keempat tahun 2022 sebesar 300.699 ton lebih tinggi 28,1% dibandingkan kuartal keempat tahun 2021.

Peningkatan produksi ini tidak terlepas dari upaya-upaya perbaikan yang dilakukan seperti percepatan perbaikan infrastruktur dan optimalisasi kegiatan panen.

Di samping itu, produksi TBS Plasma pada tahun 2022 sebesar 142.023 ton juga lebih tinggi 1,7% dibandingkan tahun 2021 sebesar 139.638 ton.

Produksi TBS (Ton)



	FY 2022	FY 2021	%
Kinerja Pabrik			
TBS diolah (Ton)	1.343.526	1.204.998	11,5
Produksi CPO (Ton)	300.504	277.741	8,2
Produksi PK (Ton)	49.903	42.915	16,3
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	22,37	23,05	(3,0)
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,72	3,56	4,3

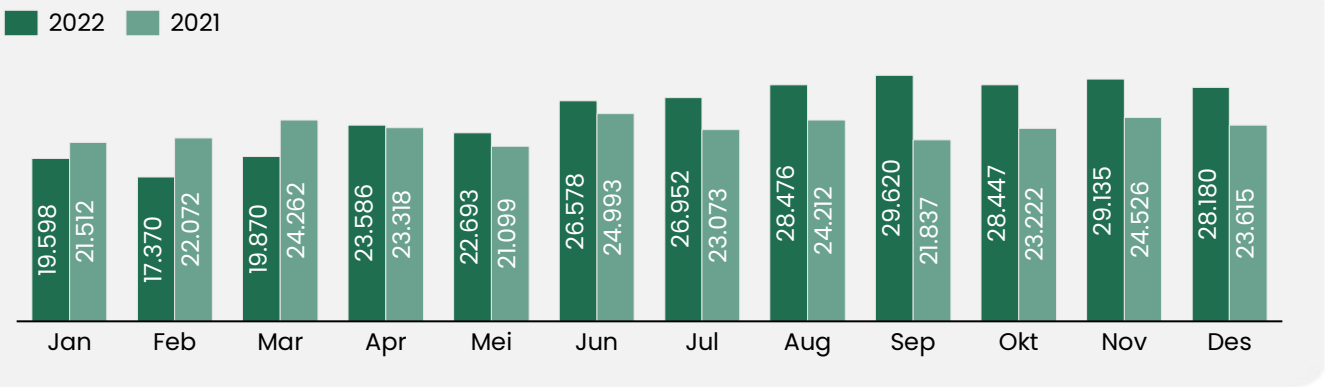
Sejumlah 1.343.526 ton TBS diolah pada tahun 2022, 11,5% lebih tinggi dari pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 1.204.998 ton. Peningkatan ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan produksi kebun Inti sebesar 11,1% dan pembelian TBS eksternal.

Produksi CPO sebesar 300.504 ton lebih tinggi 8,2% dibandingkan dengan 277.741 ton produksi CPO pada tahun sebelumnya.

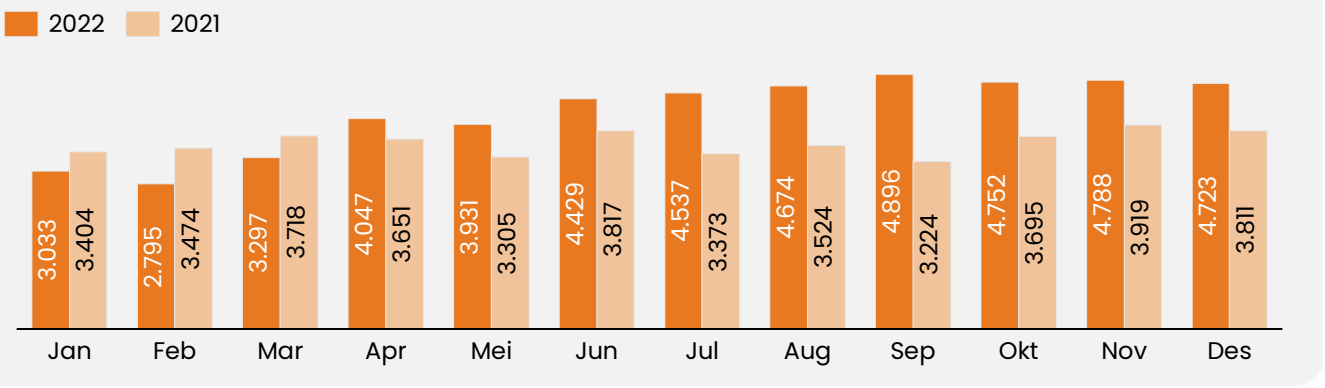
Pada tingkat ekstraksi, Perseroan mencatat tingkat ekstraksi minyak sawit mentah sebesar 22,37%, lebih rendah dibandingkan 23,05% pada tahun sebelumnya.

Produksi inti sawit sebesar 49.903 ton, lebih tinggi dibandingkan 42.915 ton pada tahun sebelumnya. Perseroan mampu menjaga tingkat ekstraksi inti sawit sebesar 3,72%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,56%.

Produksi CPO (Ton)



Produksi PK (Ton)



II. Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

Pemanfaatan TPTS sebagai Implementasi Precision Agriculture

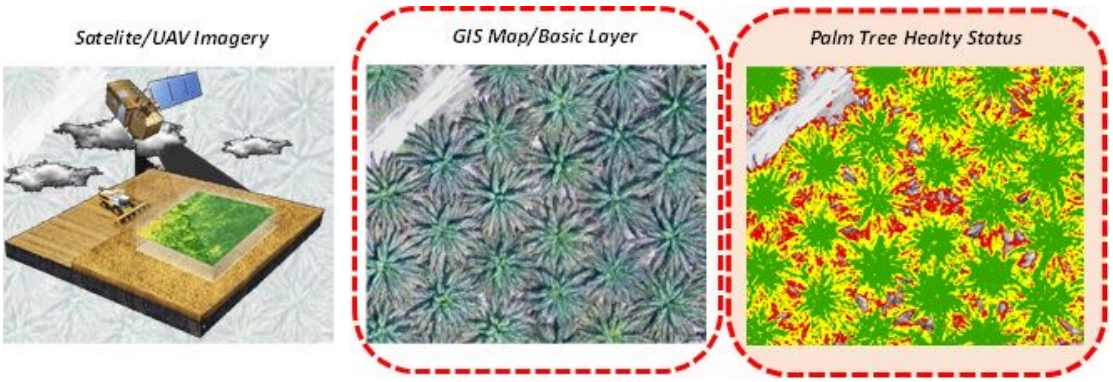
PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) berkomitmen untuk melakukan penerapan konsep *precision* agriculture dalam menjalankan kegiatan operasionalnya melalui *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS). *Platform* internal TLDN ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan produktivitas areal dan sumber daya perkebunan Perseroan.

TPTS dirancang sebagai management tool yang berfungsi untuk mendeteksi dan memonitor berbagai faktor variasi yang meliputi geospasial, areal/tanah, tanaman, keseimbangan air, hingga fenomena anomali cuaca/iklim yang penting dalam keberlangsungan industri perkebunan kelapa sawit agar dapat terus berproduksi secara optimal. Caranya dengan penerapan Internet of Things (IoT) berupa *remote sensing*, *data satellite*, *data analytical* produksi lainnya, hingga penggunaan pesawat tanpa awak yang terintegrasi secara komprehensif.

Terdapat 4 proses dalam penerapan *precision agriculture* melalui TPTS. Pertama, deteksi yang berhubungan dengan kesehatan tanaman seperti kandungan zat hijau daun, ketebalan *chlorophyll*, proses fotositesis, serta keseimbangan air dan hara. Kedua, *monitoring* dengan penerapan *IoT* secara zonasi untuk memastikan kondisi di lapangan.

Adapun sekitar 95% dari seluruh blok yang berada di perkebunan TLDN telah masuk dalam pantauan TPTS. Selama proses pemantauan yang dilakukan sampai dengan akhir Desember 2022, berdasarkan data TPTS populasi tanaman dalam kategori umur puncak, indeks kesehatan tanaman berada dalam kondisi sehat/baik, tingkat ketersediaan air pada kategori *no water stress*, sehingga menghasilkan produktivitas TBS berada di atas *budget*.

Hasil positif tersebut tentunya juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dari tim TPTS yang berpengalaman selama puluhan tahun di bidang industri kelapa sawit. Untuk memperkuat analisa dan penerapan *precision agriculture,* pada tahun ini TLDN akan menjalin Kerjasama dengan akademisi dan ilmuwan dari berbagai Lembaga seperti Badan Informasi Geospasial (BIG), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), dan Institute Pertanian Bogor (IPB).





- *Interpretasi dan analisis data citra satelit dan geospasial untuk pengendalian UPDKS dan efektivitas pemupukan.*

III. Teladan Green Metrics (TGM)

TGM Memantau dan Mencegah *Hotspot* di Wilayah Operasional

Teladan Green Matrics (TGM) sebagai salah satu *platform Environment, Sustainable, and Governance* (ESG) milik PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) terus memantau dan mencegah titik api dan kebakaran hutan di wilayah operasional Perseroan.

Hal ini penting karena satu kejadian kebakaran hutan bisa menjadi masalah bagi produktivitas. Untuk itu, kebijakan ESG TLDN melarang praktik deforestasi atau perubahan penggunaan lahan yang dapat berkontribusi terhadap risiko kebakaran hutan.

Di sisi lain, perusahaan tidak memungkiri adanya risiko kebakaran hutan yang dapat berasal dari area di luar batas wilayah operasional TLDN yang bisa berdampak terhadap Perseroan. Dengan TGM, TLDN melakukan pemantauan dari satelit untuk mendeteksi dan melacak *hotspot* secara berkala setiap harinya.

Buletin ini bertujuan untuk menginformasikan kepada investor, regulator, dan publik tentang strategi TLDN dengan menggunakan basis data dan kesiapan operasional di lapangan untuk meminimalkan dan mengelola risiko kebakaran hutan. Adapun 6 upaya TLDN melalui TGM dalam mendeteksi dan melacak *hotspot* antara lain;

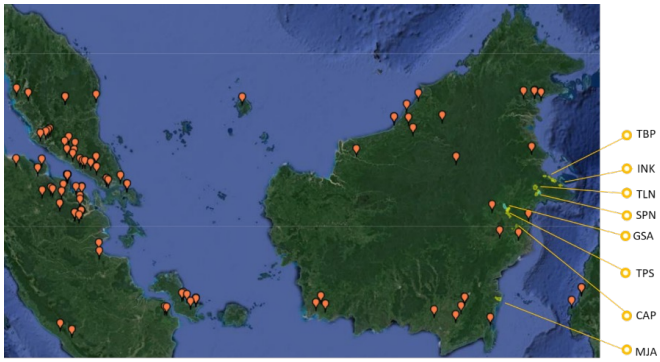
1. Penyusunan Data melalui Pemantauan Satelit

TGM secara otomatis mengolah data *hotspot* dari situs web Fire Information for Resource Management System (FIRMS) NASA dalam beberapa kali sehari. Ada tiga satelit NASA (dua MODIS dan satu VIIRS) yang melakukan 2 lintasan setiap periode 24 jam dan menghasilkan 4 hingga 6 pengamatan *hotspot*. Kemudian, Satelit NASA mengunduh, memproses, memberikan referensi geografis, dan mengumpulkan data.

Selanjutnya, data tersebut diperoleh TGM dan diproses lebih lanjut menggunakan algoritme dan alat otomasi milik TLDN untuk menghitung jarak setiap *hotspot* dari batas perkebunan Perseroan, memeriksa tingkat kepercayaan, merepresentasikannya dengan kode warna untuk setiap level risiko kebakaran hutan, dan menghasilkan peringatan jika diperlukan .

Adapun, TGM memiliki lebih dari satu juta titik data pada basis data *hotspot* mulai dari tahun 2010 hingga saat ini.

2. Visualisasi Geo-Spasial *Hotspot* dan Analisa Kebakaran Hutan



Data lokasi *hotspot* kemudian ditampilkan pada *dashboard* yang memungkinkan tim manajemen TGM untuk memvisualisasikan distribusi geo-spasial dari kebakaran yang aktif kepada terhadap batas perkebunan Perseroan. Seperti yang ditunjukkan pada *Exhibit-1*, setiap *hotspot* dalam batas perkebunan TLDN ditampilkan pada peta Google terhadap batas setiap perkebunan. Dengan demikian, tim Managemen TGM dapat dengan mudah mendeteksi jika ada *hotspot* yang terlalu dekat dengan daerah operasional TLDN. Jika *hotspot* seperti itu ditemukan, maka analis dapat memperbesar tampak visual untuk mendapatkan tinjauan yang lebih mendetail.

3. Analisis Jarak *Hotspot* dari Perkebunan TLDN

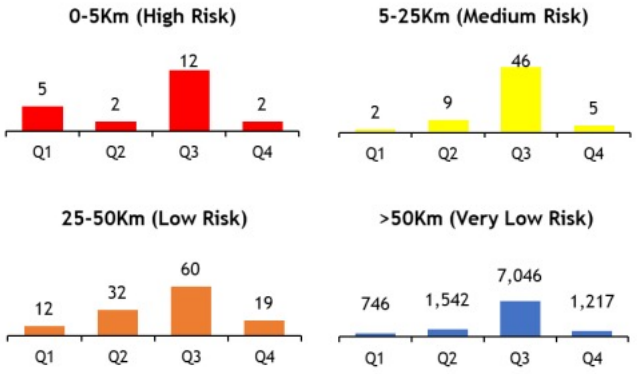


Source: NASA Fire Information for Resource Management System (FIRMS) Active Fire Data

Mengingat kompleksitas data yang diperoleh dari pemantauan satelit, algoritma kepemilikan, serta otomatisasi merupakan elemen penting dari sistem manajemen risiko kebakaran hutan TLDN. Tools ini memastikan bahwa risiko kebakaran hutan terdeteksi pada hari yang sama saat titik api ditangkap oleh satelit NASA. Contohnya pada Exhibit-2, TGM dapat menganalisa setiap risiko *hotspot* terhadap perkebunan TLDN berdasarkan jarak dengan masing-masing kebun.

4. Kuantifikasi Risiko Kebakaran Hutan

Ada beberapa faktor yang masuk ke dalam penilaian dan kuantifikasi risiko kebakaran hutan; (1) jarak dari batas perkebunan, (2) ukuran klaster titik api, dan (3) tingkat validasi kebakaran. TGM menggunakan empat kategori risiko berdasarkan tingkat validasi dan jarak. Jika jarak titik api kurang dari 5 km dari batas perkebunan dianggap berisiko tinggi, jarak 5-25 km berisiko sedang, diikuti 25-50 km berisiko rendah, dan terakhir >50 km berisiko sangat rendah. Analisis dilakukan setiap hari untuk menjaga kesiapan kegiatan operasional di lapangan. Untuk mempermudah pemantauan risiko kebakaran hutan yang bersifat musiman, TGM merangkumnya setiap tiga bulan (*Exhibit-3*).



5. Tata Cara Pemberitahuan Siaga Kebakaran Hutan

Seiring dengan implementasi pemantauan satelit terhadap deteksi *hotspot* yang hampir *real-time*, sistem komunikasi juga menjadi kunci penting dalam menginformasikan dan memobilisasi tim lapangan dengan sigap. TLDN memiliki berbagai alur komunikasi diantarannya peringatan otomatis dari aplikasi TGM, *email*, grup *WhatsApp*, ponsel, dan komunikasi radio. Dalam aplikasi TGM tersedia koordinat geografis, estimasi intensitas *hotspot*, durasi, dan potensi penyebaran yang akurat. Pendekatan komunikasi ini memeastikan bahwa mobilikasi tim di lapangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

6. Pelatihan dan Kesiapan Peralatan di Setiap Estate.

Selain deteksi cepat dan pemantauan *hotspot*, TLDN juga berinvestasi pada kesiapan operasional untuk memadamkan kebakaran hutan secepat mungkin. TLDN mimiliki berbagai alat dan kapabilitas pemadam kebakaran di setiap perkebunan kelapa sawit, diantaranya:



1) Peralatan personal seperti helm keamanan, masker, sarang tangan, dan sepatu yang dikhususkan untuk pemadam kebakaran.
2) Peralatan tim seperti P3K, peralatan *workshop* dan penerangan, serta pemantauan lapangan menggunakan drone/CCTV.
3) Berbagai perkakas tangan, termasuk garu, kapak, dan gergaji mesin.
4) Sistem pemompaan air meliputi reservoir, pompa bertekanan tinggi, selang hisap, selang keluaran, nozel, tangka air, dan peralatan pendukung lainnya.
5) Alat komunikasi GPS dan megafon.
6) Transportasi untuk medan berat.
7) Menara pemantau kebakaran dan papan sistem peringatan dini.

Dan, melalui pelatihan secara berkala, staf di lapangan selalu siap dalam menghadapi keadaan darurat apapun terkait kebakaran hutan.

Dari implementasi ke-enam upaya deteksi dan pelacakan *hotspot* tersebut, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2022, tidak ditemukan adanya *hotspot* atau kebakaran di dalam wilayah operasional TGM.



Kesimpulannya, TLDN telah membangun kemampuan yang kuat dalam manajemen data dan analitik menggunakan teknologi pemantauan modern. TLDN memanfaatkan pemantauan satelit dan konektivitas internet tidak hanya untuk manajemen risiko kebakaran hutan, tetapi juga untuk melacak kesehatan vegetasi, tekanan air, dan perubahan penggunaan lahan di seluruh area perkebunan Perseroan. Hal ini telah diimplementasikan secara internal dan akan digunakan untuk aspek ESG lainnya, serta produktivitas, dan *yield management*.

Company Update

5 Anak Usaha PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) Terima Sertifikat ISPO



Lima anak usaha PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) secara resmi mendapatkan sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dari lembaga sertifikasi asal Jerman yaitu PT TUV Rheinland Indonesia pada 26 Desember 2022. Dengan diterimanya sertifikat ini, maka seluruh anak usaha TLDN di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit telah memiliki sertifikat ISPO.

Adapun ke-5 anak usaha TLDN yang dimaksud antara lain PT Telen, PT Sawit Prima Nusantara, PT Gemilang Sejahtera Abadi, PT Inti Energi Kaltim, dan PT Cahaya Anugerah Plantation. Sementara itu, 3 anak usaha TLDN yang telah lebih dahulu mendapatkan sertifikat ISPO adalah PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation, PT Telen Prima Sawit, dan PT Multi Jayantara Abadi.

“Dengan demikian seluruh anak usaha TLDN di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit atau sejumlah 8 perusahaan telah memiliki sertifikat ISPO. Capaian ini adalah kerja keras dari seluruh karyawan TLDN dan merupakan sebuah komitmen Perseroan untuk memenuhi seluruh regulasi pemerintah, terlebih ini merupakan tanggung jawab perusahaan setelah menjadi perusahaan publik,” kata Direktur Keberlanjutan TLDN Yayan Handian Ginanjar.

Di sisi lain, Direktur Utama PT TUV Rheinland Indonesia Nyoman Susila mengatakan sertifikat ISPO yang didapat oleh 5 anak usaha TLDN tersebut sebelumnya telah melalui proses audit di lapangan. Hasil dari tim audit menyimpulkan bahwa ke-5 perusahaan tersebut telah memenuhi Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 38 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

Company Update Recap

15 Maret 2022
Peluncuran Teladan Green Metrics (TGM)

18 Maret 2022
Due Diligence Meeting dan Public Expose Penawaran Umum Perdana Saham

12 April 2022
Pencatatan saham Perseroan di papan utama Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “TLDN”

27 Mei 2022
RUPST Tahun Buku 2021

2-3 Juni 2022
TPA Conference

15 Agustus 2022
Peluncuran Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

18 Agustus 2022
Penandatanganan MoU antara TLDN dan POSCO

26 Desember 2022
5 Anak Usaha TLDN Mendapatkan Sertifikat ISPO

Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.